

UPAYA PEMBENTUKAN TAMAN BACAAN INOVATIF DI MUSHOLA AL-IKHLAS RT 06, LUBANG BUAYA, CIPAYUNG, JAKARTA TIMUR

Jaka Warsihna¹, Hanafi², Faizal Madya³, Monika Handayani⁴, A.A Ketut B⁵

Universitas Terbuka

jaka-warsihna@ecampus.ut.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

*Taman
Bacaan,
Generasi
Mudah,
Mushalla Al-
ikhlas*

Saat ini baik anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa dalam aktivitas sehari-hari banyak berkaitan dengan media elektronik seperti *handphone*, televisi, dan internet. Kondisi ini mengakibatkan banyak anak yang lebih tertarik main game dari pada membaca buku. Hal ini disebabkan minimnya akses terhadap bahan bacaan/buku-buku, sehingga menyebabkan rendahnya minat baca. Hampir terjadi di manapun belum terdapat fasilitas taman bacaan atau perpustakaan yang bisa dengan mudah diakses oleh masyarakat khususnya generasi muda dan anak-anak. Salah satu solusinya perlu sebuah pengabdian masyarakat dalam pembentukan Taman Baca bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak dan remaja. Desa Lubang Buaya, Cipayung Jakarta Timur yang menjadi tempat pengabdian ini, hampir setiap RT memiliki mushola. Mushola yang ada sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya. Anak-anak yang kegiatan di mushola pada umumnya hanya mengaji. Jumlah yang mengaji setiap hari sekitar 20 anak. Dengan jumlah anak cukup banyak, akan lebih bermakna seandainya disediakan taman bacaan yang menyediakan bacaan-bacaan yang dapat memperkaya pengetahuan anak dan remaja, termasuk orang tua. Hasil temuan menunjukkan, setelah dibangun taman bacaan hasil dari pengabdian masyarakat Universitas Terbuka minat membaca di lingkungan mushola tersebut meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat hampir setiap hari ada anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa yang membaca buku yang disediakan oleh taman bacaan Musholla Al-ikhlas, di Lubang Buaya, Cipayung, Jakarta Timur. Bahkan jumlah koleksi bacaan terus bertambah bantuan dari masyarakat sekitar.

A. Pendahuluan

Lubang Buaya merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur yang sebagian besar wilayahnya merupakan Kawasan perkotaan yang padat penduduk, khususnya RT 06. Berdasarkan data sensus penduduk di akhir tahun 2015 jumlah penduduk Lubang Buaya berkisar 48.854 jiwa dengan perincian 25.147 berjenis kelamin laki-laki dan 23.707 berjenis kelamin perempuan (Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2015 di

Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur) (Nuraini, 2021). Secara administratif Lubang Buaya berbatasan dengan Kelurahan Halim Perdana Kusuma sebelah utara, Kelurahan Pinang Ranti, Bambu Apus di sebelah barat, Desa Jati Rahayu Pondok Gede, Bekasi di sebelah timur dan kelurahan Setu sebelah selatan.

Jika ditinjau dari segi perekonomian maka mayoritas dari penduduk Lubang Buaya memiliki perekonomian yang heterogen, ada yang berada digaris kemiskinan, menengah dan ada yang kaya. Mengingat Lubang Buaya merupakan salah satu kelurahan yang menjadi tempat merantau oleh masyarakat yang ada di Indonesia. Sehingga masyarakat yang ada disana multi etnis, beragam suku bangsa, dan agama. Bahkan mata pencaharian juga rata-rata beragam, walaupun kalau dilihat *trend* yang ada dalam data statistik BPS Jakarta Timur, menunjukkan pendatang kebanyakan bermata pencaharian sebagai pedagang (Amri & Ramadhi, 2021).

Kondisi perekonomian yang beragam ini sebenarnya lebih menitikberatkan kepada perekonomian masyarakat yang ada di Lubang Buaya menengah kebawah. Sehingga banyak warga yang notabeneanya pendatang dari berbagai daerah di Indonesia mengadukan nasibnya di ibu kota Jakarta, terkhusus kelurahan Lubang Buaya (Putri dkk., 2022). Hal ini tentu juga berdampak kepada kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak di kelurahan tersebut. Seperti kita ketahui biaya pendidikan di ibukota Jakarta membutuhkan biaya yang besar, mulai dari TK, SD, SMP, SMA bahkan bangku perkuliahan pun membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang terus terjadi di kota-kota besar yang ada di Indonesia, terkhususnya Lubang Buaya, Jakarta Timur. Padahal anak-anak merupakan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang merupakan agen perubahan yang akan menggantikan pemimpin saat ini dan tentu ditangan anak-anak ini juga bangsa ini diserahkan. Merekalah yang akan membawa kemajuan dan kemunduran bagi bangsa dan masyarakat yang ada.

Pendidikan dan pengetahuan seyogyangnya harus dijalani di bangku-bangku sekolah dengan jalur formal. Namun hal ini bukanlah sesuatu yang baku dan mengharuskan. Pendidikan sebenarnya bisa bersifat informal seperti melalu membaca buku ataupun sumber informasi lain yang dapat membuka pemikiran akan ilmu pengetahuan. Media ataupun sumber bacaan bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak tidak tersedia sehingga masyarakat dan anak-anak sulit untuk berpikir kreatif serta sulitnya masyarakat keluar dari garis kemiskinan. Selain itu, anak-anak tidak memiliki

kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik maupun mentalnya (Yadnya, 2022).

Masyarakat, khususnya anak-anak memiliki potensi yakni minat baca yang tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan beberapa buku yang tersedia dimasing-masing rumah masyarakat dibaca secara berulang-ulang dan bersama-sama. Buku-buku tersebut merupakan buku pelajaran yang didapat dari sekolah yang bersifat terbatas. Oleh sebab itu pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak sulit untuk berkembang dan akses terhadap informasi sulit untuk didapatkan.

Hal tersebut merupakan sebuah permasalahan yang harus dicarikan solusi yang tepat. Penulis bersama tim pengabdian masyarakat melihat dan sudah mensurvei bahwasanya Lubang Buaya yang berada dalam kecamatan Cipayung, Jakarta Timur setiap RT memiliki mushola, mushala yang ada selama ini hanya digunakan untuk mengaji dan dipagi hari digunakan sebagai PAUD. Anak-anak yang mengaji di mushala jumlahnya cukup besar 20 anak setiap hari. Tentu dengan jumlah anak yang demikian banyak akan lebih bermakna seandainya di sediakan taman bacaan yang menyediakan bacaan-bacaan yang mampu memperkaya pengetahuan anak.

Hasil ini tentu bukan asumsi belaka, peneliti dan tim pengabdian sudah melakukan observasi lapangan yang menunjukkan bahwa belum terdapat fasilitas literasi berupa taman bacaan atau perpustakaan yang bisa dengan mudah diakses oleh masyarakat khususnya generasi muda. Selain itu, melalui wawancara singkat, penulis menemukan fakta bahwa masyarakat memiliki minat literasi yang rendah. Hal tersebut di atas merupakan sebuah permasalahan yang harus dicarikan solusi yang tepat. Salah satu solusi tersebut adalah dengan pembentukan Taman Baca bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak. Pembentukan Taman Baca tersebut dimaksudkan untuk mempermudah akses bagi anak untuk memperoleh pendidikan dan pengetahuan secara cuma-cuma. Melalui Taman Bacaan maka diharapkan literasi anak-anak dan masyarakat dapat difasilitasi dengan baik.

Menurut Ati (2015) taman bacaan atau biasa dikenal dengan lebih lengkap Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bypmyrr dan Sos (2013) yang menyatakan taman bacaan adalah taman yang menyediakan segala jenis sumber pengetahuan yang bisa

diakses oleh siapa saja, terutama bagi anak-anak yang sangat membutuhkan nutrisi keilmuan. Tujuan taman bacaan adalah mampu membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu menjadi wadah dalam kegiatan belajar dan mengajar (Hayati & Suryono, 2015).

Oleh karena itu, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tim dari Universitas Terbuka akan memberikan pengabdian dalam pendirian taman bacaan yang dikhususkan kepada anak-anak yang berada Mushola Al-Ikhlas RT 06 Lubang Buaya. Harapannya selain anak-anak itu mengaji, mereka bisa menambah wawasan dengan membaca buku-buku yang disediakan melalui taman baca di mushola tersebut. Sehingga rutinitas kegiatan yang ada mushola bisa maksimal dan ramai sesuai fungsinya.

B. Metode Pelaksanaan

Solusi untuk memecahkan berbagai permasalahan dan untuk mengembangkan potensi literasi anak-anak di Mushola Al-Ikhlas, lubang buaya, Cipayang, Jakarta Timur sebagai berikut:

1. Melakukan pemberdayaan secara berkala dan berkelanjutan terhadap masyarakat khususnya orang tua agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya dan pentingnya pemenuhan hak anak.
2. Mewadahi minat baca yang tinggi dari masyarakat khususnya anak-anak melalui pendirian Taman Baca yang bersifat edukatif dan bebas biaya serta bebas diakses oleh siapapun
3. Memberikan akses terhadap hak pendidikan bagi anak-anak melalui pendidikan non formal yakni Taman Baca masyarakat untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan permasalahan sosial.
4. Memberikan wawasan dan penyadaran bagi masyarakat untuk keluar dari garis kemiskinan melalui pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah sehingga anak-anak memiliki bekal pendidikan yang cukup dan dapat menekan angka kemiskinan melalui pendidikan.

Cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut, tahapan awal adalah mendirikan taman bacaan yang menyediakan berbagai buku-buku edukatif yang ditujukan khusus kepada anak-anak yang ada disana. Buku-buku edukatif yang diberikan untuk tahap awal ini adalah buku-buku

pelajaran yang bisa menunjang sekolah mereka, seperti pengadaan buku matematika, IPA, IPS dan lain sebagainya. Lalu buku-buku tentang cerita-cerita nabi, dan berbagai buku lainnya yang menang tahap awal ini ditujukan untuk menarik minat membaca anak-anak.

Metode yang digunakan adalah mendirikan langsung taman baca dengan berkoordinasi bersama perangkat kelurahan yang ada disana bersama RT, RW, pemuka masyarakat dan *stakeholder-stakeholder* terkait. Terpenting juga adalah juga harus ada koordinasi dengan ulama atau ustad/ustadzah yang ada disana, karena tempat pendirian taman baca ini adalah memanfaatkan *space* yang ada dimesjid atau mushola. Selain itu dalam pengabdian ini akan dilakukan evaluasi dan pemberdayaan yang dilakukan secara berkala dan terus menerus. Dengan pemberdayaan yang dilakukan secara berkala dan terus menerus maka diharapkan konsistensi anak-anak untuk mencintai budaya membaca akan terus terjaga dan tujuan serta luaran yang diharapkan dapat diwujudkan dengan baik.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjalan dengan lancar, semua *stakeholder* terkait saling membantu terealisasinya taman bacaan ini. Terlihat masyarakat merasakan manfaat dari hadirnya taman bacaan di mushala Al-Ikhlas di rt 06 Lubang Buaya. Masyarakat melihat anak-anaknya selain mengaji sekarang sudah memiliki kesibukan lain, yaitu membaca buku sebelum mengaji maupun sesudah mengaji. Tentu hal ini kabar yang positif dan patut dipertahankan.

Kegiatan pembentukan taman baca di Lubang Buaya yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Terbuka ini merupakan Langkah dalam mewujudkan keinginan anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan yang layak tidak hanya dijalani melalui bangku-bangku perkuliahan, namun penyediaan taman bacaan merupakan bagian dalam mencerdaskan anak bangsa. Penyediaan taman baca ini merupakan hak asasi manusia dan tentu sudah sesuai dengan UUD 1945. Sehingga sudah selayaknya yang mampu membantu yang kekurangan, walaupun itu sederhana namun memiliki manfaat yang besar.

Gambar 1.

Benner Penulisan Taman Bacaan Masyarakat Mushola Al-Ikhlhas



Pembentukan taman bacaan ini merupakan harapan dari semua warga yang ada di Lubang Buaya terkhusus rt 06. Selama ini anak-anak mereka setelah mengaji kebanyakan main *game* sehingga tidak terkontrol dan lupa hari. Namun adanya taman baca ini menjadi solusi dalam memenuhi hak pendidikan bagi anak yang terabaikan. Memang betul, pendidikan yang berkualitas harus dimulai dari hal-hal sederhana seperti ini supaya semakin banyak orang-orang baik yang tergerak hatinya untuk membuat program yang sama dengan pengabdian dari Universitas Terbuka ini.

Selama pelaksanaan kegiatan ini dari mulai perjanjian kerjasama sampai pelaksanaan, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mendapatkan respon-respon yang positif dari masyarakat rt 06 Lubang Buaya. Hal ini membuat tim pengabdian semakin semangat untuk menebar kebaikan di tempat lain dengan program-program yang sama. Tim merasakan masyarakat menerima dan i dengan program-program yang tim tawarkan.

Gambar 2.

Lemari Buku dan Aktivitas Anak-anak yang lagi membaca



Berikut ini penulis gambarkan tahapan-tahapan yang dilalui selama pengabdian berlangsung:

1. Melakukan Survey Lokasi Pengabdian

Dalam melaksanakan niat baik ini, penulis bersama tim melakukan survey lokasi untuk melaksanakan pengabdian. Beberapa tim turun untuk menyampaikan niat dalam mendirikan taman bacaan di mushola Al-Ikhlas dengan berbagai pertimbangan. Alhamdulillah survey ini disambut dengan baik oleh ketua rt 06 dan juga pengelola mushola Al-Ikhlas.

2. Persiapan Pendirian Taman Bacaan

Tahapan ini sudah tahapan final, dimana ketua rt, ketua rw, pengelola mushola, ninik mamak dan alim ulama bahkan masyarakat sekitar bersama anak-anak hadir dalam pendirian taman baca ini dalam tahapan pelaksanaan nanti. Semua pihak diundang untuk menghadiri pembukaan taman bacaan. Tim pengabdian mempersiapkan segala alat penunjang pembentukan taman baca, mulai dari kosumsi, penyusunan *time schedule* yang mengacu pada jadwal kegiatan yang sudah ada dalam proposal. Bahkan alat penunjang taman baca seperti lemari buku, karpet, kartu anggota, sampul buku dan tata letak buku sudah diatur dalam tahapan ini.

3. Pelaksanaan dan Evaluasi

Pelaksanaan ini dilakukan setelah persiapan pendirian selesai dilakukan. Dalam pelaksanaan ini semua pihak-pihak yang berkepentingan hadir untuk menyaksikan acara sosialisasi dan *grand opening* dari Taman Baca. Pembukaan dilakukan dengan hangat dan haru. Ketua rt 06 Lubang Buaya membuka pendirian taman baca dengan didampingi oleh tim pengabdian dari Universitas Terbuka. Lalu kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan mengkonsumsi makanan yang sudah disediakan. Acara ini diakhiri dengan anak-anak yang sudah diperbolehkan untuk membaca buku yang ada di taman baca mushola Al-Ikhlas. Setelah pembukaan ini, taman baca dibuka operasionalnya setiap hari. Taman baca dikelola langsung oleh ustad/ustadzah yang ada di mushola Al-Ikhlas. Sebelumnya pengelola tersebut juga sudah diberikan pelatihan cara mengelola taman baca. Alhamdulillah sejauh ini terkontrol dengan baik dan anak-anak semakin tinggi antusiasnya dalam membaca.

D. Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berfokus pada pembentukan taman bacaan yang inovatif di mushola Al-Ikhlas rt 06 Lubang Buaya. Pendirian taman baca ini memiliki perhatian dan antusiasme dari berbagai *stakeholder*, mulai dari perangkat kelurahan, ketua rt, ketua rt, remaja masjid, ninik mamak dan alim ulama bahkan masyarakat bersama-

anak-anak juga senang hadirnya taman baca di rt 06. Masyarakat terlihat aktif dengan mengarahkan anak-anak mereka untuk dapat mengaji dan membaca di taman baca ini. Hal ini berarti potensi membaca anak-anak sangat besar, jika diimbangi dengan berbagai fasilitas yang memadai. Semoga kedepannya fasilitas taman baca di rt 06 mushola Al-Ikhlas Lubang Buaya bisa lebih diperhatikan oleh pimpinan yang ada disana. Penulis dan tim pengabdian sudah memulai dan menyediakan taman bacaan, tinggal dilengkapi dengan fasilitas lainnya.

E. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam rangka pembentukan taman baca inovatif di rt 06 mushola Al-Ikhlas Lubang Buaya, Cipayung, Jakarta Timur. Tim mengucapkan terimakasih banyak kepada Universitas Terbuka yang sudah memberikan kesempatan pendanaan pada hibah 2022. Selain itu juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat rt 06 Lubang Buaya dan *stakeholder* terkait yang mengizinkan tim pengabdian Universitas Terbuka untuk mendirikan taman baca sebagai bagian dari pengabdian ini.

F. Referensi

- Amri, A., & Ramadhi, R. (2021). Mediasi Kepuasan Kerja: Komunikasi, Komitmen Dan Disiplin Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Radio Republik Indonesia (RRI) Padang). *Strategic: Journal of Management Sciences*, 1(3), 94. <https://doi.org/10.37403/strategic.v1i3.21>
- Ati, S. (2015). Analisis literasi informasi pemakai taman bacaan masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9492>
- Bypmyrr, D. Y., & Sos, S. (2013). *Peran taman bacaan masyarakat dalam menumbuhkan budaya baca anak di taman bacaan masyarakat "mortir" banyumanik-semarang*. 2, 10.
- Hayati, N., & Suryono, Y. (2015). Evaluasi keberhasilan program taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6355>
- Nuraini, N. (2021). Keterampilan hidup pada remaja dalam menghindari hiv-aids di smp pgri 30 lubang buaya kecamatan cipayung jakarta timur.

Prosiding diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat 2021, 1(1),
9.

Putri, E. A., Tajriani, A., Syifa, A., Nurrachmawati, N., Rivai, A. A., & Amri, A. (2022). Penerapan fungsi MSDM untuk mengembangkan produktivitas kerja karyawan di lingkungan perusahaan Unilever Indonesia. *Insight Management Journal*, 2(3), 81–90. <https://doi.org/10.47065/imj.v2i3.156>

Yadnya, I. D. G. S. A. (2022). Pengaruh Implementasi Virtual Account dan E-Payment terhadap Kinerja Manajemen Kas pada Satuan Kerja (Studi pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi). *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(5), 555–561. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i5.70>